

*Dokumen Feasibility Study l*

PENELITIAN SKEMA : (isikan skema penelitian Anda)

Petunjuk : Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

# 

IDENTITAS USULAN

Ketua Pengusul : Nama/Prodi

Anggota Pengusul : 1. Nama/Prodi

2. Nama/Prodi

3. Nama/Prodi

PENDAHULUAN

Latar belakang berisi permasalahan penelitian dan tujuan pembuatan studi kelayakan.

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

STUDI KELAYAKAN MENGGUNAKAN METODE SWOT

Bagian ini merupakan penjelasan rinci studi kelayakan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif metode SWOT. Analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memutuskan strategi yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) [1]. Analisis SWOT mencakup upaya mengenali faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa tantangan dan ancaman baik domestik maupun global yang relevan [2].

Indikator faktor internal dapat berupa: sumber daya manusia, proses, produk, teknologi, distribusi, harga, layanan konsumen, dan indikator lain yang menunjang. Indikator faktor eksternal dapat berupa: Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, Pasar, dan indikator lain yang menunjang.

Identifikasi faktor internal dan eksternal dapat dituangkan dalam bentuk tabel seperti yang dicontohkan pada **Tabel 1** [3].

**Tabel 1**. Analsis kualitatif faktor internal dan eksternal

|  |  |
| --- | --- |
| Analisis Faktor Internal | |
| **Kekuatan (*Strengtht*)** | * Pemerintah sudah mengadopsi ketentuan internasional (ITU) mengenai deorbit satelit ke dalam Permenkominfo No. 13/P/M.Kominfo/12/2006 * Indonesia telah memiliki UU Keantariksaan yang sudah disahkan oleh DPR yang memuat ketentuan mengenai peluncuran wahana antariksa dan penanggulangan benda jatuh antariksa * . . . . . . . .dst |
| **Kelemahan (*Weakness*)** | * UU Keantariksaan belum memuat ketentuan mengenai pengelolaan sampah antariksa * Meskipun ketekntuan deorbit bersifat wajib, namun pada pelaksanaannya pemerintah (Kemkominfo) tidak bisa memberikan sanksi terhadap pelanggaran ketentuan ini dan tidak memiliki instrumen untuk mengawasi mekanisme deorbit apakah sudah sesuai ketentuan atau belum * . . . . . . . .dst |
| Analisis Faktor Eksternal | |
| **Peluang (*Opportunities*)** | * Komitmen dari Negara-negara di dunia untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan (*Green ICT*) * Teknologi satelit semakin berkembang * . . . . . . .dst |
| **Ancaman (*Threats*)** | * Jumlah sampah satelit semakin lama semakin bertambah karena semakin banyak satelit yang diluncurkan * Dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah antariksa dan benda jatuh antariksa * . . . . . . . . .dst |

Faktor internal dan eksternal yang teridentifikasi, selanjutnya dimasukkan ke dalam matrik SWOT Kearns [4]. Matriks SWOT Kearns dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2**. Matrik analisis SWOT Kearns

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Eksternal**  **Internal** | **Peluang (*Opportunity*)** | **Ancaman (*Threats*)** |
| **Kekuatan (*Strength*)** | Keuntungan Komparatif (*Comparative Advantage*) | Mobilisasi (*Mobilization*) |
| **Kelemahan (*Weakness*)** | Divestasi / Investasi (*Divestation / Investation*) | *Damage Control* |

Dalam matrik SWOT Kearns, kekuatan – peluang (S-O) berada pada sel keuntungan komparatif yaitu memiliki posisi atau kondisi yang kuat untuk mengambil kesempatan dari peluang yang ada. Kekuatan – Ancaman (S-T) berada pada sel mobilisasi, yaitu tantangan eksternal yang dihadapi dapat diatasi dengan memobilisasi sumberdaya secara efektif. Kelemahan – Peluang (W-O) berada pada sel divestasi / investasi, yaitu pembuat keputusan mengalami beberapa keadaan ambigu dimana terdapat kesempatan yang berpotensi menjanjikan tetapi saat ini tidak dapat dieksploitasi. Pilihan strategis yang tersedia: 1) Investasi pada program yang lemah untuk diubah menjadi kekuatan dengan mencari keuntungan komparatif, 2) Divestasi kelemahan dan melewatkan kesempatan untuk dikerjakan pada program atau penelitian lain. Sel terakhir adalah *Damage Control* yang merupakan interaksi antara kelemahan dengan ancaman (W-T). interaksi ini merupakan kondisi paling lemah dan menyajikan situasi yang merusak bahkan menjadi bencana. Dalam hal ini, strategi yang harus dilakukan adalah meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

Penyusunan matrk analisis SWOT Kearns dicontohkan pada **Tabel 3** [5].

**Tabel 3**. Matrik Analisis SWOT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Eksternal**  **Internal** | **Peluang (*Opportunity*)** | **Ancaman (*Threats*)** |
| * Komitmen dari Negara-negara di dunia untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan (*Green ICT*) * Teknologi satelit semakin berkemban * . . . . . . . . . . .dst | * Jumlah sampah satelit semakin lama semakin bertambah karena semakin banyak satelit yang diluncurkan * Dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah antariksa dan benda jatuh antariksa * . . . . . . . . .dst |
| **Kekuatan (*Strength*)** | **Strategi S-O (*Comparative Advantage*)** | **Strategi S-T (*Mobilization*)** |
| * Pemerintah sudah mengadopsi ketentuan internasional (ITU) mengenai deorbit satelit ke dalam Permenkominfo No. 13/P/M.Kominfo/12/2006 * Indonesia telah memiliki UU Keantariksaan yang sudah disahkan oleh DPR yang memuat ketentuan mengenai peluncuran wahana antariksa dan penanggulangan benda jatuh antariksa * . . . . . . . .dst | 1. Memberikan insentif kepada perusahaan/lembaga dalam pengembangan teknologi yang dapat mengoptimalkan operasional satelit 2. . . . . . . . .dst | 1. Mengoptimalkan Implementasi mekanisme deorbit (termasuk ketinggian deorbit) untuk meminimalisir tabrakan sampah antariksa di orbit dengan satelit aktif 2. . . . . . .dst |
| **Kelemahan (*Weakness*)** | **Strategi W-O (*Divestation / Investation*)** | **Strategi W-T (*Damage Control*)** |
| * UU Keantariksaan belum memuat ketentuan mengenai pengelolaan sampah antariksa * Meskipun ketekntuan deorbit bersifat wajib, namun pada pelaksanaannya pemerintah (Kemkominfo) tidak bisa memberikan sanksi terhadap pelanggaran ketentuan ini dan tidak memiliki instrumen untuk mengawasi mekanisme deorbit apakah sudah sesuai ketentuan atau belum * . . . . . . . .dst | 1. Regulator menambahkan kriteria satelit yang deorbit pada regulasi terkait, misalnya presentase elemen utama yang berfungsi 2. . . . . . . .dst | 1. Mengembangkan dan menerapkan solusi jangka panjang dalam menangani sampah antariksa, misal Swiss sudah mengembangkan teknologi yang dapat mengambil sampah antariksa dengan menggunakan lengan robot 2. . . . . . . .dst |

Kesimpulan berisi mengenai ringkasan inti berdasarkan analisis kualitatif SWOT yang telah dijabarkan pada bagian STUDI KELAYAKAN MENGGUNAKAN METODE SWOT

KESIMPULAN

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Referensi

[1] F. Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

[2] D. Richard L, *New Era of management*, Ninth. South-Western CENGAGE Learning.

[3] R. R. Winardi, M. Estate, S. Utara, M. Estate, and S. Utara, “Analisis Swot Pada Industri Sirup Stroberi,” vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2020.

[4] K. P. Kearns, “From comparative advantage to damage control\_ Clarifying strategic issues using swot analysis,” *Nonprofit Manag. Leadersh.*, vol. 3, no. 1, 1992.

[5] D. Yuniarti, “Analisis SWOT Sampah Antariksa Indonesia SWOT Analysis of Indonesian Space Debris,” *Bul. Pos dan Telekomun.*, vol. 11, no. 1, pp. 13–28, 2013.